UPAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL-KHOIR GALIS, BANGKALAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2010 042 K1
No REG : T-2010/K1/042
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SHOIDAH
NIM : D03206051

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : SHOIDAH

NIM : DO3206051

Judul : UPAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL-KHOIR GALIS BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 9 Agustuss 2010
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. IMAM BAWANI, MA
NIP : 195208120980031006S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh **Shoidah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. NUR HAMIM, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP. 195208120980031006

Sekretaris

Machfud Bachtiyar, M. Pd I

NIP. 197704092008011007

Penguji I

Drs. Taufik Subty, M. Pd. I

NIP. 195506041983031015

Penguji II

Dra. Husniyatus Salama Z, M. Ag

NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul Skripsi : UPAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENIGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL-Khoir Galis Bangkalan.

Nama : SHOIDAH

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan institusional pendidikan sangat bergantung kepada profesionalitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan tumpuan manajemen sekolah, karena kepala sekolah yang bertanggung jawab menetapkan visi dan misi dan tujuan institusi, kepala sekolah merupakan kompenen kunci bagi keberhasilan kepemimpinan pendidikan.

Esensnsi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang edukator. Oleh karena itu profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini : 1). Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP AL-Khoir Galis Bangkalan. 2). Bagaimana Mutu Pendidikan di SMP AL-Khoir Galis Bangkalan. 3). Bagaimana Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL-Khoir Galis-Bangkalan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Dari analisis data yang telah kami lakukan telah di peroleh temuan-temuan sebagai berikut:

Pertama, tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP AL-Khoir mempunyai tipe demokratis, visioner, dan profesional, serta mempunyai integritas kepribadian dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang tangguh dan mempunyai semangat yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, kepala sekolah memakai beberapa strategi diantaranya: pengelolaan tenaga pengajar (guru), pembinaan siswa, pengelolaan sistem pengajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen kebersamaan.

Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

faktor pendukung dintaranya: nama besar sekolah, sistem sekolah, profesionalisme guru, dan kedisiplinan guru. Sedangkan faktor penghambat: latar belakang yang berbeda, kurangnya sarana dan prasarana.

Keempat, pemanfaatan faktor pendukung dan cara mengatasi faktor penghambat, bentuk pemanfaatannya antara lain: dengan cara melakukan komunikasi, melakukan koordinasi, pengadaan pengembangan sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Definisi Operasional 9

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah..... 20

B. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan..... 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan 45

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan..... 49

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 57

1. Sejarah singkat SMP AL-Khoir Galis Bangkalan 57

2. Profil sekolah 59

3. Visi dan misi 59

4. Struktur organisasi 60

5. Keadaaan Guru dan Karyawan 62

6. Keadaan sarana dan prasarana 63

7. Keadaan Siswa 65

B. Penyajian Data 65

C. Analisis Data 73

BAB IV : PENUTUP 77

A. Kesimpulan.....77

B. Saran-saran.....78

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi SMP AL-Khoir Galis Bangakalan
2. Data Guru dan karyawan SMP AL-Khoir Galis Bangakalan
3. Data sarana dan prasarana SMP AL-Khoir Galis Bangkalan
4. Data siswa SMP AL-Khoir Galis Bangakalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadikan manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melaui pendidikan yang bermutu. Dari sistem pendidikan yang unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan. Bagaimana tidak, di satu sisi sistem pendidikan yang diterapkan harus berimplikasi pada pemupukan nasionalisme pserta didik. Namun disisi lain, hajat pemenuhan kebutuhan pendidikan global harus ditunaikan, agar para lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Di sinilah kita di tuntut untuk bisa mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, berspektif globalisasi. [1]

Oleh karena itu, mau tidak mau sistem pendidikan berspektif globalisasi, sebagai social investmen yang berhajat meningkatkan kualitas SDM, harus segera diberlakukan dan diberdayakan. Karena sistem pendidikan ini tidak saja ditujukan untuk mempersiapkan anak didik untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami kehidupan masyarakat, tapi juga di rancang untuk membekali anak

[1] Nurani soyomukti, pendidikan perspektif globalisasi, (Yogyakarta : PT. Arruz media, 2008). h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik agar memiliki kemampuam intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang sangat kompetitif. Dengan begitu, kita akan menjadi bangsa yang tidak hanya mampu bertahan hidup, tetapi juga mampu sejahtera, sukses berkualitas dan kompetitif dalam arus global.

Pendidikan nasional mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama yang berkaitan dengan undang-undanng sistem pendidikan nasional (undang-unadang SISDIKNAS), manajemen dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknik lainnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah-masalah muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Di samping itu, melalui perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa indonesia memasuki era kesejagatan dalam kesemrawutan global. [2]

Perubahan-perubahan diatas menutut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing mulai dari level makro sampai dengan level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah. Di sekolah terdapat pdua boss yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk

[2] G. mulyada, menjadi kepala sekolah professional, dalam konteks MBS dan KBK, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003) h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukseskan manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi, kepala sekolah merupakn figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para tenaga kependidikan lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjung keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang di lakukan dan di harapkan, perlu di siapkan kepala sekolah professional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan. pelaksanaan, seta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang di lakukan secara efektif dan efisien.

Ketentuan otonomi daerah yang di landasi oleh undang-undang nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999 telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaran pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat, dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan tersebut dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten. Sehubungan dengan itu, sidi (2000) mengemukakan isu kebijakan penyelenggaran pendidikan nasional yang perlu di konsetruksi dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan sebagai berikut. [3]

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan setandar konpetensi pendidikan, yaitu melalui konsesus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin berbeda antara sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar

[3] E. mulyasa, manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (mainstream), dan unggulan.

2. Peningkatan efisiensi pengelolaaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendiddikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sunber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendididkan yang diharapkan.
3. Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambilan keputusan) dan level operasional melalui komite (dewan) sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan siswa. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.
4. Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan adanya standar kompetensi minimal, serta pemerataan pelayanan pendidikan bagi siswa pada semua lapisan masyarakat.

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, kebaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendididkan dengan mengacu pada kebaikan mutu berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (input), tetapi juga unsur proses,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama pada unsur keluaran atau (output) atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan pendidikan. Dengan konsep sistem, maka input, proses dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sebab kepala sekolah yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.[4]

Kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan erat hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Hal ini menuntut peningkatan manajemen kepala sekolah secara professional di dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin sekolah.

Kepala sekolah sebagai leader memiliki kepribadian yang tercermin dalam

[4] Saefudin,manajemen mutu terpadu dalam pendiddikan, konsep, strategi dan aplikasi.(Jakarta: PT gramidia widia sarana , 2002) hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat-sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan dan resiko, berjiwa besar, emosi stabil dan menjadi teladan bagi bawahannya. Seperti halnya dalam hadist ini:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلُ عَنْ رَعِيَتِهِ الأَمَامِ رَاعٍ وَمَسْؤُلُ عَنْ رَعِيَتِهِ

(رواه البخاري)

Artinya : " kamu semua adalah, pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang penguasa atau raja itu pemimpin bagi rakyatnya dia akan dimantai pertanggung jawaban tentang rakyatnya." (Al Bukhari: 160).

Mengacu pada hadits di atas, bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lembaga yang di pimpinnya harus mampu mengayomi, menjaga bertanggung jawab, dapat dipercaya dan mampu menciptakan kemaslahatan bagi lembaga yang dipimpinnya, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, dan kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan lembaga pendidkan yang dipimpinnya.

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan atau hasil yang dicapai oleh sekolah. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut di dukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, biaya yang mencukupi dan manejemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. [5] [6]

Peningkatan mutu pendidikan dalam payung UU disdiknas,no 20 btahun 2003 menjadi tanggung jawab sekolah sebagai derektur lembaga pendidikan dengan pola manejemen berbasis sekolah (MBS) sehingga nilai dan sikap intraprenus dari kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilannya . [7]

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai educator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Mengikut sertakan guru-guru dan penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, kemudian hasilnya diumumnkan

---

[5] Sudawan danim, visi baru manejemen sekolah, dari unit biokrasi kelembaga akademik,. (Jakarta: PT bumi aksara,2007) hal 53

[6] Nana saydih sukma dinata, ainufi, ahman, pengendalian mutu pendiddikan sekolah menengah konsep, prinsip, dan intrumen. (PT Ref: kaditama, 2006)hal 6-7

[7] Harisuderajat, Implementasi, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pembeharuan pendidikan dalam UU sisdikans 2003) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, biaya yang mencukupi dan manejemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. [5] [6]

Peningkatan mutu pendidikan dalam payung UU disdiknas,no 20 btahun 2003 menjadi tanggung jawab sekolah sebagai derektur lembaga pendidikan dengan pola manejemen berbasis sekolah (MBS) sehingga nilai dan sikap intraprenus dari kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilannya . [7]

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan lanjutan dari SD atau MI yang dikembangkan melalui konsep-konsep pendidikan nasional. hal ini tidak terkecuali di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan yang mencoba terobosan baru yang. dilakukan kepala sekolah dalam upaya kepemimpinanya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan.

Berangkat dari permasalahan ini dan untuk mengetahui betapa pentingnya peran kepala sekolah terhadap instansi pendidikan, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangat judul skripsi yang berkenaan dengan " **UPAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM**

---

[5] Sudawan danim, visi baru manejemen sekolah, dari unit biokrasi kelembaga akademik,. (Jakarta: PT bumi aksara,2007) hal 53

[6] Nana saydih sukma dinata, ainufi, ahman, pengendalian mutu pendiddikan sekolah menengah konsep, prinsip, dan intrumen. (PT Ref: kaditama, 2006)hal 6-7

[7] Harisuderajat, Implementasi, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pembeharuan pendidikan dalam UU sisdikans 2003) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL-KHOIR GALIS BANGKALAN".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan Bangkalan?
3. Bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL-KHOIR Galis bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan.

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin

memperoleh data dan informasi tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL-KHOIR Galis Bangkalan

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk kepala sekolah, sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Tenaga kependidikan, nantinya akan dapat meningkatkan profesionalisme, dan bekerja sama dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan dibidang pendidikan dan bisa menjadikan referensi ketika nanti mengelola lembaga pendidikan.
4. Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam meneliti kasus sejenis pada lembaga lain.

E. Definisi Operasional

Sebagai langkah awal memahami skripsi adalah memahami secara menyeluruh

Terependidikan hadap judul yang ada oleh karena itu sebelum lebih jauh melangkah akan penulis perjelas istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Upaya : usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). [8]
2. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti orang yang memimpin, kata tersebut mendapat awalan " ke " akhiran " an " sehingga kepemimpinan berarti; " sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat dan kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebahkan kepadanya dengan rela, ada kegembiraan serta merasa tidak terpaksa. [9]
3. Kepala sekolah

   Kepala berarti bagian (benda dan sebagainya) diatas (dimuka, di ujung) sekali, sesuatu yang terpenting (utama) sesuatu yang bersifat sebagai kepala. [10]

   Sekolah berarti suatu tempat yang mengelola atau bergerak dibidang pendidikan.
4. Peningkatan mutu

   Peningkatan adalah proses cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kekuatan dan sebagainnya. Sedangkan mutu adalah mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil/ karya upaya) baik berupa

---

[8] Depdikbud, kamus besar bahasa indonesian, Edisi II (t. t : Balai pustaka, 1993) hal 1109
[9] Ngalim purwanto, adminitrasi dan supervise pendidikan (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1987) hal 28-29
[10] W. J S . poerwadarminta, kamus umum bahasa Indonesia (Jakarta : Balai pustaka) hal 482

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang maupun jasa. Dalam kontek pendidikan pengertian mutu adalah : merujuk pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.[11][12]

5. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukakan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [13]

Jadi yang dimaksud judul **"UPAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN"** adalah usaha pemimpin sekolah atau kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya unggul dan menjadi sekolah yang mutu pendidikannya tinggi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif.

Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

---

[11] Sudarwan Danim, visi baru manajemen sekolah, dari unit birokrasi kelembaga akademik. 2007, h. 53

[12] Nana syaodih sukmadinarto, dkk pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah. 2006, h. 6

[13] Yiji suwarno, dasar-dasar ilmu pendidikan. 2006, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam. [14] sedangkan yang dimaksud dengan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. [15]

2. **Populasi dan sampel**

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[16] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data tabel berikut:

NO	STATUS	JUMLAH
1	Ketua yayasan	1
2	Kepala Sekolah	1
3	Guru dan karyawan	20
4	Jumlah siswa (7,8.9)	60
Jumlah		8

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.[17]

[14] Lexy J Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1997) hal 44
[15] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (jakarta: Bumi Aksara, 1997) hal 44
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006) hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut surhasimi Arikunto apabila sunyeknya kurang 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[18]

Dalam penelitian ini tidak terdapat sampel karena jumlahnya tidak lebih dari 100 orang yakni 1 ketua yayasan, 1orang kepala sekolah 18 orang guru dan 60 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena meneliti semua yang terlibat langsung dalam penelitian upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan.

3. sumber data

a. Jenis data

Data adalah segala angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif yaitu data yang tidak terwujud dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak. Adapun data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Gambaran umum SMP Al-Khoir Galis Bangkalan

---

[17] S Margono, Metodologi penelitian pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal 121
[18] Suharsimi Arikunto, 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan
3. Mutu pendidikan di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan
4. Keadaan guru SMP Al-Khoir Galis Bangkalan
5. Keadaan siswa SMP Al-Khoir Galis Bangkalan

Sedangkan yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun adata kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah guru SMP Al-Khoir Galis Bangkalan
2. Jumlah siswa SMP Al-Khoir Galis Bangkalan
3. Jumlah sarana prasarana SMP Al-Khoir Galis Bangkalan

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.[19] Data dalam penelitian ini adalah:

a). sumber data primer terdiri dari: ketua yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar.

b). sumber data sekunder terdiri dari: sarana dan prasarana, dokumentasi dan lain sebagainya.

4. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan untuk memperoleh data yang obyektif.

[19] Suharsimi Arikunto, hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tehnik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematika terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. [20]

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dengan metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang lokasi dan letak geografis, sarana prasarana, pelaksanaan mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah dan semua yang berkaitan dengan penelitian di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan.

b. Tehnik interview

Adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstrusi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan

[20] S Margono, hal 158-159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajurkan pertanyaan dengan orang yang wawancarai (interview).[21]

Menurut S Margono tehnik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Tehnik wawancara dilakukan untuk mengali informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang sejarah berdirinya SMP Al-Khoir Galis Bangkalan, upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lain sebagainya.

c. Tehnik dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. [22] dokumen-dokumen disini bisa diperoleh melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, adil atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

Menurut suharsimi Arikunto tehnik dokumtasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

---

[21] Burhan Bungin, Metodologi penelitian kualitatif (Jakarta: PT Grafindo persada, 2006) hal 143
[22] Husaini Usman & purnomo setiady Akbar, Metodologi penelitian social (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada. Analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, informasi apa yang kurang, kesalahan apa yang perlu segera diperbaiki dan lain sebagainya.

Ada berbagai cara menganalisis data namun secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-sewaktu diperlukan.

b. Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart

atau grafik dan lain sebagainya.

c. Pengambilan keputusan dan verifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya. [22]

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya, maka pembahasan ini terdari 4 bab sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan dengan isi antara lain: latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Definisi operasional, Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori yaitu tinjaun tentang kepemimpinan kepala sekolah, tinjaun tentang mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III: Laporan penelitian yang meliputi: a). gambaran umum obyek penelitian yang mencakup sejarah berdirinya SMP 1 Galis, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik,

[22] Ibid hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Laporan penelitian yang meliputi: a). gambaran umum obyek penelitian yang mencakup sejarah berdirinya SMP 1 Galis, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, kemudian tentang mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah di SMP 1 Galis Bangkalan. b). penyajian data c). Analisis data

Bab IV penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Pemahaman terhadap definisi tentang obyek adalah sangat penting di dalam kerangka mempelajari, memahami, menganalisa serta menarik kedisiplinan atau benang merah terhadap suatu obyek dengan rumusan melalui definisi yang jelas mengenai sesuatu yang akan mempermudah seseorang atau kelompok untuk mempelajari dan memahami lebih lanjut oleh karena itu sebelum adanya pembahasan khusus terhadap pokok permasalah tentang kepemimpinan kepala sekolah, maka perlu difahami terlebih dahulu tentang kepemimpinan secara umum. Sebab untuk mendefinisikan suatu istilah tidaklah mudah mengucapkannya karena suatu istilah dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam cara tergantung dari mana kita memandangnya.

Untuk memberi batasan yang umum tentang kepemimpinan, terlebih dahulu penulis jelaskan batasan yang rusudkan oleh beberapa ahli sebagai berikut: didalm buku adminitrasi pendidikan. Hadani nawawi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah:

a. Proses mengerakkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan, atau tindakan tingkah laku orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

b. Kepemimpinan adalah suatu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan atau kelompok yang menyebabkan baik buruknya orang atau seseorang juga kelompok bergerak kearah tujuan tertentu. jadi kesimpulan kepemimpinan tampaklah proses dimana seseorang menggerakkan atau bisa juga membimbing, mempengaruhi dan mengawasi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. [1]

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya kepemimpinan dan supervise pendidikan yang dikutip dari pendapatnya dirawat dan kawan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah suatu kegiatan dalam bimbingan suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.

Sedangkan pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak menuntun mengerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. [2]

Sedangkan dalam bukunya Ngalim Purwanto Adminitrasi dan supervisi pendidikan, ia menyimpulkan dari mendapatnya prajudi Atmosudirdjo, bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan,

---

[1] Hadari Nawawi, Adminitrasi pendidikan, Gunung agung, jakarta. 1985, hal. 79

[2] Hendiyat Soetopo, Wasty Seomanto, kepemimpinan dan supervise pendidikan, Bina Aksara. Cet. II. Jakarta, 1988, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. [3]

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan kepemimpina adalah suatu kemampuan dan keterampilan untuk meneladani, menuntun, mendorong dan mengarahkan orang lain dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah memahami pengertian kepemimpinan secara umum, dapatlah seorang di persempit ruang lingkup pembahasannya. yaitu ruang lingkup kepemimpinan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Istilah " kepemimpinan kepala sekolah" mengandung dua pengertian, dimana pengertian kepemimpinan dalam pendidikan di lihat dari status dan cara pengang katanya adalah tergolong pemimpin resmi, pemimpin hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pengertian yang kedua yaitu kepala sekolah merupakan suatu pekerjaaan dalam lapangan apa dan dimana seseorang memangku jabatan tersebut demi tujuan yang akan

---

[3] Ngalim Purwanto, mp. Adminitrasi dan supervisi pendidikan, Rosdakarya. Bandung cet VII, 1995. hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direalisasikannya. Sedangkan arti pendidikan menenjukkan arti yang luas dan di lihat dari dua segi yaitu:

a) Pendidikan sebagai usaha dan proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari.
b) Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas prinsip-prinsip mendidik dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya.

Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah adalah sangat berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan mendidik dan mengajar di satu pihak, dipihak lain yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan sebagai suatu ilmu dan cabang-cabangnya.

Bertitik pada pengertian diatas maka dapatklah penulis simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mengkoodinir dan mengerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengemban ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran.

2. Syarat-syarat kepemimpinan kepala sekolah

Setiap orang yang diangkat menjadi pemimpin, didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Tiap orang yang mempunyai kelebihan dan kekurangan pada waktu tertentu, kelebihan itu dapat digunakan untuk memimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat tertentu. Dan syarat-syarat serta sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin berbeda-beda menurut golongan dan fungsi jabatan yang dipegangnya.

Berikut ini adalah beberapa syarat kepemimpinan dalam pendidikan yang perlu kita perhatikan:

a. menurut Hendiyat soetopo dan wasty soemanto syarat-syarat kepribadian seorang pemimpin pendidikan adalah:
   1. memiliki kasehatan jasmani dan rohani yang baik.
   2. berpegang teguh pada tujuan yang dicapai.
   3. bersemangat.
   4. cakap di dalam memberikan bimbingan.
   5. cepat serta bijaksana di dalam pengambil keputusan.
   6. jujur.
   7. cerdas.
   8. cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.[4]

b. menurut Hadi poerwono, dalam buku TATA PESONALIA

   Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pemimpin dalam bentuk usaha sekarang ialah. [5]

---

[4] Hendiyat Soetopo, Wasty soemanto, op. cit. hal. 13

[5] Sunindhia S.H. ninik widiyanti, kepemimpinan dalam masyarakat modern, Rineka cipta, cet II, 1993, hal. 1o1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. adanya keyakinan bahwa tenaga kerja adalah manusia. Dan manusia merupakan faktor yang terpenting diantara faktor-faktor lainnya dalam bentuk usaha.
2. yakin bahwa tenaga kerja sebagai manusia penghasilan kerja berhak memperoleh perlakuan yang selaras dengan martabat manusia.
3. memiliki rencana tertentu dalam menghadapi pelaksanaan garis dasar tujuan bentuk usaha (pendidikan).
4. memiliki cara (metode) organisasi yang baik dan pandangan yang jauh.
5. selalu dalam kegiatan, sehingga menjadi teladan dan dorongan untuk kemajuan.
6. dapat mempertunggalkan bimbingan dan kewibawa.
7. menimbulkan suana tenang, kecintaan akan kerja dan kerjasama.

sehingga dapat memelihara disiplin yang wajar, disiplin yang ada pada massa yang dipimpin karena kesadaran.

8. dalam menghadapi hal-hal yang mendusak dapat mengambil tindakan yang tidak ragu-ragu dan bijaksana. Dan sebagainya.

c. menurut Buchari zainun berpendapat bahwa setiap pemimpin akan berhasil memimpin suatu organisasi atau satuan dalam organisasi itu apabila mereka memiliki syarat-syarat sebagai berikut: [6]

1) mempunyai kecedasan yang cukup tinggi untuk dapat memikirkan dan mencarikan cara-cara pemecahan setiap persoalan yang timbul dengan

[6] Ibid, hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara cepat, bijaksana serta mengandung kelengkapan dan syarat-syarat yang memungkinkan untuk dilaksanakan.

2) mempunyai emosi yang stabil, tidak mudah diombangambingkan oleh perubahan suasana yang senantiasa berganti-ganti dan dapat memisahkan antara mana yang soal pribadi, soal rumah tangga dan mana soal organisasi (sekolah).

3) mempunyai kepandaian dalam menghadapi manusia dan mampu membuat bawahan merasa betah, senang dan puas dengan dan dalam pekerjaan.

4) mempunyai keahlian untuk mengorganisasi dan menggerakkan bawahan secara bijaksana dalm mewujudkan tujuan organisasi serta mengetahui dengan cepat kapan dan kepada siapa tanggung jawab dan wewenang akan didelegasikan.

Jadi singkat kata penulis syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh seseorang kepemimpinan pendidikan (kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

a. memiliki ijazah, yang diharapkan atau sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Serta kehendak dari ruang lingkup sekolah.

b. mempunyai pengalaman dan wawasan yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang di pimpinnya.

c. memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mempunyai kreatifitas dan keahlian serta pengetahuan yang luas, terutama bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan yang diperlukan bagi itu sendiri. jelas kiranya penulis simpulkan, bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dengan syarat-syarat yang terterah diatas karena semua itu dapat mengdukung dan membantu kepemimpinannya dalam menjalankan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memimpin lembaga pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Karna tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) tersebut sangatlah berat, tergantung kepada individu itu sendiri mampu atau tidak untuk melaksanakan tugas tersebut.

3. Tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinannya. Disamping itu pendelegasian tanggung jawab supervisi kepadanya, kesadarannya terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan serta waktu yang dapat dipakai oleh kepala sekolah untuk menjalankan fungsi supervisi adalah merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinannya.

Kepala sekolah bekarja bukan hanya mengembangkan dan mengarakan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu mengunakan proses-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses demokrasi atas dasar kualitas ia juga bertindak konsultan bagi guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalah mereka.

Tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum meliputi:
   1) Meningkatkan diri dan staf secara profesional.
   2) Meningkatkan pengajaran di sekolah.
   3) Menyusun dan meningkatkan program sekolah.
   4) Memberi bimbingan dan meningkatka disiplin.
   5) Menumbuhkan poefesi dalam bidang kerja masing-masing.
   6) Mengusuhkan hubungan dengan masyarakat yang intim dan terpadu.
   7) Menyediakan dan mengelola fasilitas yang memadai.
   8) Mengembangkan etika profesional dan hubungan yang intim dengan staf dan supervisor.
   9) Mengelola pengadaan, pendayagunaan dan pelaporan keuangan sekolah.
   10) Mengatur pelayanan khusus (special-service) di sekolah. [7]
b) Menurut prof. Dr sarwono prawirohardjo, lapaoran seminar Efesiensi kerja dalam Dinas pemerintahan tugas seseorang pemimpin ialah. [8]

---

[7] Hendiyat Soetopo, Wasty soemanto, op. cit. hal. 37-38
[8] Sunindhia S.H. ninik widiyanti, op. cit, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menterjemahkan (menyampaikan) dan merancangkan serta memimpin pelaksanaan putusan-putusan yang diambil oleh pihat atasan.
2. Mengatur produser dan tata-tertib pekerjaan dari mereka yang bekerja di bawahanya.
3. Mengawasi kemajuan dalam bekerja di bawah pimpinanya.
4. Mengatur koodinasi antara usaha-usaha dibawah pimpinannya.
5. Mempercayakan (menyerahkan) beberapa wewenang dan tanggung jawab kepada orang bawahannya.

c) Drs. Marjin Sjam, kepemimpinan dalam organisasi tugas seorang pemimpin ialah. [9]

1. Selalu memberikan contoh dan teladan yang baik.
2. Menjaga dirinya jangan sampai aib tercemar atau ternoda.
3. Mampu mengetahui atau menjadi minisepuh.
4. Sanggup mempelapori di mana diperlukan.
5. Dapat mendidik.
6. Dapat menberi bimbingan dan pimpinan.
7. Bersedia berkorban dan ikhlas.
8. Dapat dengan cepat menggerakkan bawahannya.
9. Dapat mengantarkan.

4. Tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah

[9] Ibid, hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan ketrampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Pengetahuan dan ketrampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya didalam praktek selama menjadi pemimpin. Didalam kepemimpinan terdapat tiga unsur yang saling berhubungan, yaitu unsure manusia, unsur sarana, dan unsur tujuan. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam melakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut cara sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin, walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut tipe atau gaya kepemimpinan.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan menurut beberapa ahli antara lain,

a. Menurut Drs. Ngalim purwanto, MP, tipe-tipe kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1) Kepemimpinan yang otokratis

Dalam tipe kepemimpinan otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakan dan memaksa kelompok kekuasaan pemimpin tidak hanya menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah atau mengajukan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kepemimpinan yang laissez faire

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagaian tugas dan kerjasama diserahkan pada anggota-anggota kolompok, tampa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserahkan antara anggota-anggota kolompok, tidak merata. Dengan demikian mudah terjadi kekacauan dan bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya ini semata-mata disebsbkan karena kesadaran dan dedikasi dari beberapa anggota kolompok dan bukan pengaruh dari pemimpinnya.

3) Kepemimpinan yang demokratis

Pemimpin yang bertipe demokrasi menafsikan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjannya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, dalam tindakan dan usaha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. [10]

b. Menurut Drs. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto tipe kepemimpinan ini adalah pada hakekatnya hampir sama pada uraian yang telah dijabarkan oleh Drs. M, Ngalim purwanto, namun ada satu tambahan tipe kepemimpinan model pseudo demokratis tepi kepemimpinan yang dimaksud adalah demokratis yang semu; artinya seorang pemimpin mempunyai sifat pseudo demokratis hanya menampakkan sikapnya saja yang demokratis, dibalik kata-katanya merupakan tindakan yang obsolud. Pemimpin yang pseudo demokratis penuh dengan manipulasi sehinnga pendapatnya sendiri yang harus disetujui. [11]

c. Menurut DR. Kartini kartono tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut:

1. Tipe kharismatis

Tepi kepemimpinan kharismatis ini memiliki kekuata energi, daya tarik yang luas biasa untuk menpengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawat-pengawat yang bisa dipercaya sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki kharisma begitu besar dan dianggap mempunyai kekuatan ghaib

[10] Ngalim purwanto, MP. hal. 48-50
[11] Hendiyat Soetopo, Wasty soemanto, op. cit. hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(supernatural power) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang perolehnya sebagai karunia yang maha kuasa.

2. Tipe paternalistik

Yaitu tipe kepemimpinan kebapakan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

a. Dia menganggap bawahnya sebagai manusia yang tidak belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu di kembangkan.
b. Dia bersikap selalu melindungi (overly protective).
c. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
d. Hampir-hampir tidak perna memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiaty.
e. Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak perna memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahanya untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya mereka sendiri.
f. Bersikap maha tahu dan maha benar.

3. Tipe militeristik

Tipe ini sifatnya sok kemiliter-militera. Hanya gaya luaran saja yang menyontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otokratis. Adapun sifat-sifat dari kepemimpinan ini diantaranya lebih banyak mengunakan perintah, menghendaki kepatuhan mutlak, sangat menyenangi formalitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut adanya disiplin keras, tidak menghendaki saran, usul dan kritik dari bawahan dan komunikasi hanya berlangsung searah saja.

4. Tipe otokratis

Kepemimpinan otokratis ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpinan ini selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Dia berambisi selalu untuk merajai situasi setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tampa berkonsultasi dendan bawahnnya.

5. Tipe laissez faire

Kepemimpinan ini sama dengan kepemimpinan diatas tadi telah disebutkan oleh Drs. Ngalim Purwanto, bahwa saya kepemimpinan seperti ini merupakan simbol. Dan tugas dan tanggung jawab di lakukan oleh bawahan.

6. Tipe populisti

Kepemimpinan populisti ini berpegang teguh oleh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang –hutang luar negeri. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan (kembali) nasionalisme. Menurut Prof. Peter Worsley dalam bukunya The Third World, mendefinisikan kepemimpinan populisti sebagai, sebagai kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat-misalnya sukarno dengan idiologi marhaenismenya, yang menekankan masalah kesatuan nasional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasionalisme, dan sikap berhati-hati terdapat kolonialisme dan penindasan-penindasan.

7. Tipe Adminitratif atau Eksekutif

Kepemimpinan tipe ini adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas adminitrasi secara efektif.

8. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis ini sangat menghargai potensi setiap individu, mau mengdengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Kekuatan pemimpin demokratis ini bukan terletak pada " person atau individu pemimpin", akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dan setiap warga kelompok. [12]

Pada hakekatnya tipe kepemimpinan kepala sekolah di smp 1 galis bangkalan. ternyata tipe demokratis lebih dominan penerapannya karena sifat demokratis ternyata lebih mampu mengutamakan kepentingan bersama atau umum dari pada kepentingan sendiri. Didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan yang berbunyi:

Artinya : Ajaklah semua orang yang mengikuti jalan tuhanmu dengan penuh kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, bertukar pikiranlah dengan mereka jalan yang lebih baik lagi. Sesungguhnya

[12] Kartini Kartono, kepemimpinan dan kepemimpinan. Apakah kepemimpinan Abnormal itu?. Raja Grafindo persada, Jakarta, Cet VII. 1994, hal. 69-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhanlah yang labih mengetahui siapa yang lebih sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. [13]

Jelas kiranya seorang pemimpin yang bersifat demokratis. Maka cara untuk mengatasi semua permasalahan yang terjadi didalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kebiksanaan bermusyawaranlah yang baik untuk mencapai mufakat dan kepentingan bersama untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut.

5. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah

Dalam mewujudkan tugasnya, setiap pemimpin pendidikan (kepala sekolah) harus mampu bekerja sama dengan bawahannya. Yaitu dengan memberi motivasi kepada bawahannya agar mampu melakukan pekerjaan secara ikhlas. Menjadi atasan (kepala sekolah) haruslah bisa memahami dan menghayati perasaan serta pikiran bawahannya dan tidak menjauhkan diri dengan maksud menimbulkan perasaan takut dan ketidak setiaan.

Sejalan dengan uraian diatas, maka menurut Drs. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, fungsi kepemimpinan terbagi atas dua bagian yaitu:[14]

a. Fungsi bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.
b. Fungsi bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharannya.

[13] Soenarjo S.H. Al-Qur'an dan terjemahnya, yayasan penterjamah Al-Qur'an, Jakarta, 1971. Hal. 125
[14] Hendiyat Soetopo, wasty soemanto, op. cit. hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini akan penulis uraikan satu persatu mengenai fungsi kepemimpinan

Diatas.

a. Fungsi bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai terdiri dari:

1) Sebagai atasan hendaknya memikirkan, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu.

2) Sebagai atasan (kepala sekolah) hendaknya memberi dorongan kepada bawahannya serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan yang baik.

3) Sebagai atasan hendaknya memberi membantu bawahannya dalam mengumpulkan keterangan-ketengan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat.

4) Sebagai atasan hendaknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari bawahnnya.

5) Sebagai atasan hendaknya memberikan dorongan kepada bawahannya untuk melahirkan peranan dan pikiran serta memilih buah pikiran yang baik dan berguna pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.

6) Sebagai atasan hendaknya memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan kepentingan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat antara lain:

1) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok serta semangat kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya dan sifat yang ramah tamah, gembira dari pemimpin akan mempengaruhi anggota dan mereka pasti akan menirunya.

2) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan, baik ruangan fasilitas maupun situasi.

3) Mengunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalm kelompok menuju pencapaian tujuan bersama dan pimpinan dapat juga mengembangkan kesanggupan-kesanggupan anggota masing-masing, maka dengan demikian pimpinan ini akan diterima dan diakui secara wajar.

Sedangkan menurut pengetahuan penulis dan beberapa keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah hendaknya menciptakan iklim sosial yang baik dan beranggapan bahwa dirinya sebagai orang yang mengharapkan kerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kepemimpinan kepala sekolah hendaknya membantu bawahannya ikut serta dalam memberi perangsang dan batuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.

c) Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

d) Kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada bawahannya untuk belajar dari pengalaman.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah

Masalah kepemimpinan memang suatu masalah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kinerja dan tujuan, hal ini sangat di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kemampuan pemimpinan itu sendiri disamping ada sisi lain yang mempengaruhi akan tetapi masing sering terjadi dan terbukti, dalam suatu kondisi ditemukan tingka laku atau sikap berbeda (tentunya berkaitan dengan model kepemimpinan). Misalnya dalam kondisi pendidiakan, ternyata dihadapi prilaku dan sikap serta gaya kepemimpinan yang berbeda-beda kendatipun keahlian, bakat, maupun tingkat pendidikan serta pengalamannya sama. Apalagi dalam kondisi yang berbeda, jelas perbedaan-perbedaan prilaku dan sikap kepemimpinan akan nampak, karena situasi yang dihadapi, keahlian dan pengalaman yang berbeda.

Perbedaan sikap dan prilaku pemimpin itu pasti terjadi sehingga tiap-tiap pemimpin itu mempunyai ciri-ciri khusus yang kemungkinan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh pemimpinan yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Seperti yang dikemukakan oleh;

a. Drs. Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasry Soemanto, yaitu:
   g. Faktor-faktor legal sebagai pengaruh dalm kepemimpinan.
   h. Kondisi sosial ekonomi dan konsep-konsep pendidikan sebagai pengaruh dalam kepemimpinan.
   i. Hakekat atau ciri sekolah sebagai pengaruh kepemimpinan.
   j. Kepribadian pemimpin pendidikan dan latihan –latihan sebagai faktor yang mempengaruhi kepemimpinan.
   k. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi.
   l. Kepribadian dan training kepala sekolah mempengaruhi kepemimpinan. [15]
b. Drs. Ngalim Purwanto, MP. Juga menyebutkan:
   m. Keahlian yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
   n. Jenis lembaga atau pekerjaan tempat pemimpin melaksanakan tugas jabatannya.
   o. Sifat-sifat kepribadian pemimpin.
   p. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang di pimpinnya. [16]

---

[15] *Ibid, hal. 16.*
[16] Ngalim purwanto, Op. Cit, hal. 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua pendapat tersebut penulis dapat mensimpulkan, faktor yang

mempengaruhi tehadap kepemimpinan pendidikan antara lain;

q. Kondisi sosial ekonomi dan konsep tujuan pendidikan.

r. Ciri khas sekolah yang dipimpin.

s. Perubahan teori-teori pendidikan.

t. Skill dan pengetahuan pemimpin.

u. Jenis pekerjaan pemimpin atau lembaga

v. Kepribadian bawahan (anggota kelompok yang dipimpin).

B. TINJAUAN TENTANG MUTU PENDIDIKAN

1. Pengertian mutu pendidikan

Pendidikan bermutu adalah dambaan serta harapan setiap orang ataupun lembaga masyarakat dan orang tua mengharapkan agar anak-anaknya mendapat pendidikan bermutu agar mampu bersaing dalam memperoleh berbagai peluang baik dalam meraih pekerjaan maupun dalam menjalani kehidupan. [17]

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa.

Mutu dalam konteks pendidikan, mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dalam pengertian lain mutu

[17] Ali Muhammad dan Rekan, ilmu dan aplikasi pendidikan, (Bandung: PT. petagogiana pres, 2007) h.619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya mutu masukan dapat dilihat dari beberapa isi pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum prasarana, sarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus. Untuk satu jenjang pendidikan- pendidikan atau menyelasaikan program pembelajaran tertentu.

Mutu sebuah sekolah dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mikanisme kerja yang efektif dan efesien baik secara vertikal maupun horizontal. Dilihat dari perspektif operasional, manajemen sekolah berbasis MBS dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien.

2. Kriteria sekolah bermutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Edward sallis, sekolah yang bermutu mempunyai kriteria sebab: [18]

a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan informal maupun eksternal. Seperti staf, tenaga akademik dan pemimpin melakukan tugas pokok dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.inisiatif ini perlu didukung oleh mekanisme kerja secara vertikal dan horizontal dengan menempatkan kepentingan akademik sebagai kegiatan.
b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusia.
d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif.
e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

[18] Sudarwan nanim, visi Baru manajemen sekolah dari unit Birokrasi kelembaga Akademik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.

i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.

j. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.

k. Sekolah memandang kualitatif senagai bagian integral dari budaya kerja.

l. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Selain dari yang tersebut di atas ada beberapa indikator yang menjadi tolok ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan.[19]

1. Hasil akhir pendidikan: hasil akhir merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil langsung pendidikan: hasil langsung itu berupa: a). pengetahuan b). sikap dan c). keterampilan. Hasil inilah yang sering digerakkan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan: proses pendidikan merupakan interaksi antara raw input, instrumental input dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung

[19] M. Nurdin, pendidikan yang menyebalkan, (Yogyakarta: PT. Arruz, 2005), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.

4. Instrumental input: terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses pendidikan.
5. Raw input dan lingkungan juga memengaruhi kualitas pendidikan.

   Oleh karena itu, seluruh stake holders pendidikan, dari orang tua, guru, tokoh masyarakat, pemimpinan agama, pemuka adat, organisasi profesi, dan lainnya, harus mengadakan dialog produktif sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap peningkatan pendidikan.

C. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kepemimpina kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk kepentingan tersebut ada beberapa strategi yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Perencanaan Evaluasi

   Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesengajangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [20]

Kaitannya dengan perencanaan, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya, seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dalam pada itu, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khusunya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal sering juga disebut evaluasi diri, dilakukan oleh warga sekolah, untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkapi informasi yang sebernarnya.[21]

2. Pengembang kurikulum

Pengembangan kurikulum memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengidentifikasi kompetensi dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberikan makna bagi setiap pesera didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing. Bahkan dikatakan kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaran pendidikan disekolah.

---

[20] Hamzah B. uno, perencanaan pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 2

[21] Nana sudjana, pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah, (Bandung: PT. Sinar Baru, Algensindo, 1996), h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengembangan pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan tehnik-tehnik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

4. Pengelolaan ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan rekrumen. Pengembangan, hadiah dan sangsi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja kerja sekolah (guru, tenaga adminitrasi,dan laboran), dapat dilakukan oleh kepala sekolah, kecuali yang menyangkut pengajian atau upah, dan rekrumun guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

5. Pengelolaan sarana dan sumber belajar

Pengelolaan sarana dan sumber belajar sudah wajarnya dilakukan oleh kepala sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan, sehingga sampai pengembangan, hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kepala sekolah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan sumber belajar, baik kecukupan kesesuaian, maupun kemutukhiranya, terutama sumber-sumber belajar, yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.

6. Pengelolaan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan kepala sekolah.

7. Pelayanan siswa

Pelayanan siswa menjadi salah satu tugas kepala sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkannya.

8. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Hakekat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan ketertiban, keperdulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini perlu di tingkatkan terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sekolah dan daerah serta potensi siswa secara optimal.

9. Penciptaan iklim sekolah

Iklim sekolah (fisik atau non fisik) yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menimbulkan semangat belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Penciptaan dan penkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan bagai upaya yang lebih intensif ekstentif.[22]

Kondisi-kondisi tersebut merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran impelementasi kurikulum dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian keberhasilan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi pendidikan sekolah secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

D. Upaya-upaya pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Upaya untuk memanfaatkan faktor pendukung serta mengatasi faktor penghambat dan ancaman terhadap paradigm baru kepala sekolah professional dapat dilakukan dengan pembenaan kemampunan profesional kepala sekolah, peningkatan desiplin, pembentukan kelompok diskusi dan peningkatan layanan perpustakaan dengan menambah koleksi.[23]

1. Pembinaan kemampunan profesional kepala sekolah.

Pembinaan kemampuan profesional kepala sekolah merupakan perjalanan yang cukup panjang. Wadah-wadah yang telah dikembangkan dalam pembinaan kemampuan profesional kepala sekolah adalah musyawaroh

---

[22] E. mulyasa, kurikulum Berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), h. 183-185

[23] E. mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Rosda karya, 2003) h. 71-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah (MKS), kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) pusat kegiatan kepala sekolah (PKKS). disamping itu, peningkatan dapat dilakukan melalui pendidikan, dengan program sarjana atau pasca sarjana bagi para kepala sekolah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga tidak terlepas dari koridor disiplin ilmu masing-masing.

Beberapa kegiatan pembinaan kemampunan tenaga kependidikan (guru) yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar mengikuti penyetaraan SI atau Akta VI, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan di pengetahuan yang menunjang tugasnya.
b. Untuk meningkatkan profesional yang sifatnya khusus, basa dilakukan di kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun di luar depdiknas, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.
c. Peningkatan profesionalitas guru melalui PKG (pemantapan kerja guru), dan KKG (kelompok kerjs guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
d. Meningkatkan kesejahteraan guru, kesejahteraan guru tidak dapat di abaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja, yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain pembelajaran insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan serta tunjangan- tunjangan yang dapat meningkat kinerja.

Untuk melakukan berbagai pembinaan di atas, kepala sekolah sendiri harus mendapat pembinaan yang memadahi dalam mengembangkan kemampun profesionalnya.

2. Peningkatan disiplin.

Rendahnya produktivitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan disekolah diperlukan adanya peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya disekolah.

Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

3. Pembentukan kelompok diskusi profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok diskusi profesi dapat dibentuk untuk mengatasi tenaga kependidikan yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas kependidikan disekolah. Kegiatan diskusi ini, dapat dilakukan disekolah minimal 1 kali perbulan. Pembentukan kelompok dilakukan para tenaga kependidikan dan dibimbing kepala sekolah. Dalam kegiatan diskusi dapat melibatkan pegawai sekolah, komite sekolah, atau orang lain yang dianggap ahli dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan sehubungan dengan tugas dan fungsinya disekolah.

4. Peningkatan perpustakaan dan penambahan koleksi.

Salah satu peningkatan profesionalisme kepala sekolah adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan sekolah dalam mendorong visi menjadi aksi sangat sulit rasanya dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme kepala sekolah jika tidak ditunjang oleh sumber belajar yang memadai. Pengadaan buku pustaka diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan pserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Di samping itu, untuk memperkaya bahan-bahan yang diperlukan oleh tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme secara optimal.

Untuk kepentingan tersebut, perlu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan. Dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus berupaya untuk memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, singkat bagi pengelola perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah, sekolah bersama-sama mutu yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan. Siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah dan orang tua pserta didik, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme kepala sekolah.

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah perlu dilaksanakan secara terus menerus dan terencana dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada. Segala bentuk kegiatan sekolah perlu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.

Perbaikan mutu berkelanjutan (continuos quality improvement) harus menjadi strategi sebagai salah satu paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah. Melalui strategi perbaikan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional, melaikan melalui optimalisasi sumber daya dan sumber dana, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Faktor pendukung.

   a. Otonomi pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu perbaikan mutu yang berkelanjutan. Para kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. [24]

b. Profesionalisme kepala sekolah.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan institusional pendidikan sangat bergantung pada profesionalitas kepala sekolah sebagai pemimpinan pendidikan karena kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan visi yang berlandasan nilai-nilai agama, misi dan tujuan institusi dalam konteks pemberdayaan sekolah harus didukung oleh upaya peningkatan profesionalitas kepala sekolah.

c. Profesionalisme guru.

Guru adalah pendidikan, yang menjadi tokoh, penonton, dan identifikasi bagi para pserta didik, dan lingkungnnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, manusia dan disiplin. Karena itu mutu pendidikan suatu

[24] Safaruddin, manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, konsep, strategi dan aplikasi, (Jakarta: PT. Gramidia, 2002), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah akan sangat bergantung pada tingkah profesionalisme atau kompetensi guru.[25]

d. Partisipasi masyarakat dan orang tua.

Dalam pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua pserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah den dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

e. Team Work yang kompak dan transparan.

Keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja team work yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan disekolah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlihat berkerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara kaffah. [26]

f. Input manajemen.

---

[25] Sudrajat, implementasi kurikulum berbasis kompetensi pembaharuan pendidikan dalam UUD sisdiknas, h.132-133

[26] E. mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional, (Bandung: PT. Rosda karya, 2003), h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Al-Khoir

SMP Al-Khoir berdiri pada tahun 2005 yang diprakarsai oleh ketua yayasan Miftahul Khoiri yaitu Bapak paidi, S.pd.I, pada awal berdirinya SMP Al-Khoir ini dikarenakan beliau melihat kebanyakan siswa-siswi yang telah lulus Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar yang berada di sekitar yayasan rata-rata tidak melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi seperti madrasah Tsanawiyah ataupun Sekolah Menengah Pertama. Menurut beliau keadaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti anggapan orang tua yang menilai bahwa melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya membutuhkan biaya besar, anak dituntut dan lebih diharapkan membantu keadaan ekonomi keluarga dengan menyuruhnya bekerja, mengedepankan kepentingan keluarga dengan menikahkan anak pada usia dini dan lain sebagainya.

Berangkat dari acuan tersebut sehingga menggugah hati beliau menjadi sangat prihatin dengan keadaan di sekitar yayasan Miftahul Khoiri tersebut. Atas dasar pemikiran yang sangat matang dan yakin bahwa beliau dirasa perlu memajukan dan merubah pemikiran masyarakat agar terciptanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan yang lebih baik, maka dari itu beliau bertekad mendirikan Sekolah Menengah Pertama swasta yang diberi nama SMP AL-KHOIR.

Langkah awal yang diambil oleh beliau dalam mendirikan sekolah tersebut yaitu :

a. Membentuk panitia pendirian SMP Al-Khoir Galis
b. Mengadakan persiapan pendirian SMP Al-Khoir Galis
c. Menyediakan tanah untuk membangun sarana PBM SMP Al-Khoir Galis
d. Menentukan struktur pengelola tenaga edukatif
e. Menunjuk tenaga humas untuk menyatukan visi dan misi pendidikan SMP Al-Khoir Galis

Setelah langkah awal telah terealisasikan dengan baik meskipun ada segelintir hambatan namun dengan segala upaya dan penuh kesabaran hingga pada akhirnya sekolah tersebut dapat berdiri sesuai dengan yang direncanakan. Sekolah tersebut mulai beroperasi atau digunakan pada tahun ajaran 2005/2006 dibawah pimpinan kepala sekolah yang diangkat oleh Bapak Paidi S.Pd.I yaitu Bapak Imam Syafi'i S.Pd.

Pada awal beroperasinya sekolah tersebut jam masuknya dijadwalkan pada sore hari selama kurun waktu 1 tahun namun kemudian dilakukan perubahan jam masuk di pagi hari seperti sekolah yang lainnya, meskipun sekolah ini baru berdiri akan tetapi dedikasi dalam memajukan pendidikan sangatlah kuat ini dilihat dari tenaga pengajar yang mana mayoritas tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar adalah perguruan tinggi negeri (PTN) yang jenjang pendidikannya strata 1 (SI).

2. Profil sekolah

Nama sekolah	: SMP AL-KHOIR
NSS/NBS	: 204052918083
Alamat	: Jl. Masjid Al-Amin No.1 Kec. Galis Kab. Bangkalan 69173
Tahun berdiri	: 2005
Status sekolah	: swasta

3. Visi dan misi

a. Visi

Mencetak anak didik yang memiliki minat belajar tinggi menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama yang dilandasi akhlakul karimah serta iman dan tagwa.

b. Misi

1. meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan SDM guru, sarana dan prasarana dan perbaikan kurikulum.
2. Memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman dan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan-hubungan diantara bidang kerja atau orang-orang serta menunjukkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu sistem kerja. Pada umumnya struktur organisasi ini akan tampak jelas dan lebih jelas tegas bila di tuangkan dalam bagan organisasi karena akan memberi pengertian yang lebih mudah mengenai organisasi-organisasi lembaga pendidikan tersebut. Struktur organisasi ini akan sangat membantu suatu lembaga pendidikan dalam mengatasi kesalah fahaman dan ketidak jelasan mengenai posisi manajerial dalam lembaga pendidikan tersebut.

Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Al-Khoir Galis adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1

STRUKTUR ORGANISASI SMP AL-KHOIR GALIS BANGKALAN

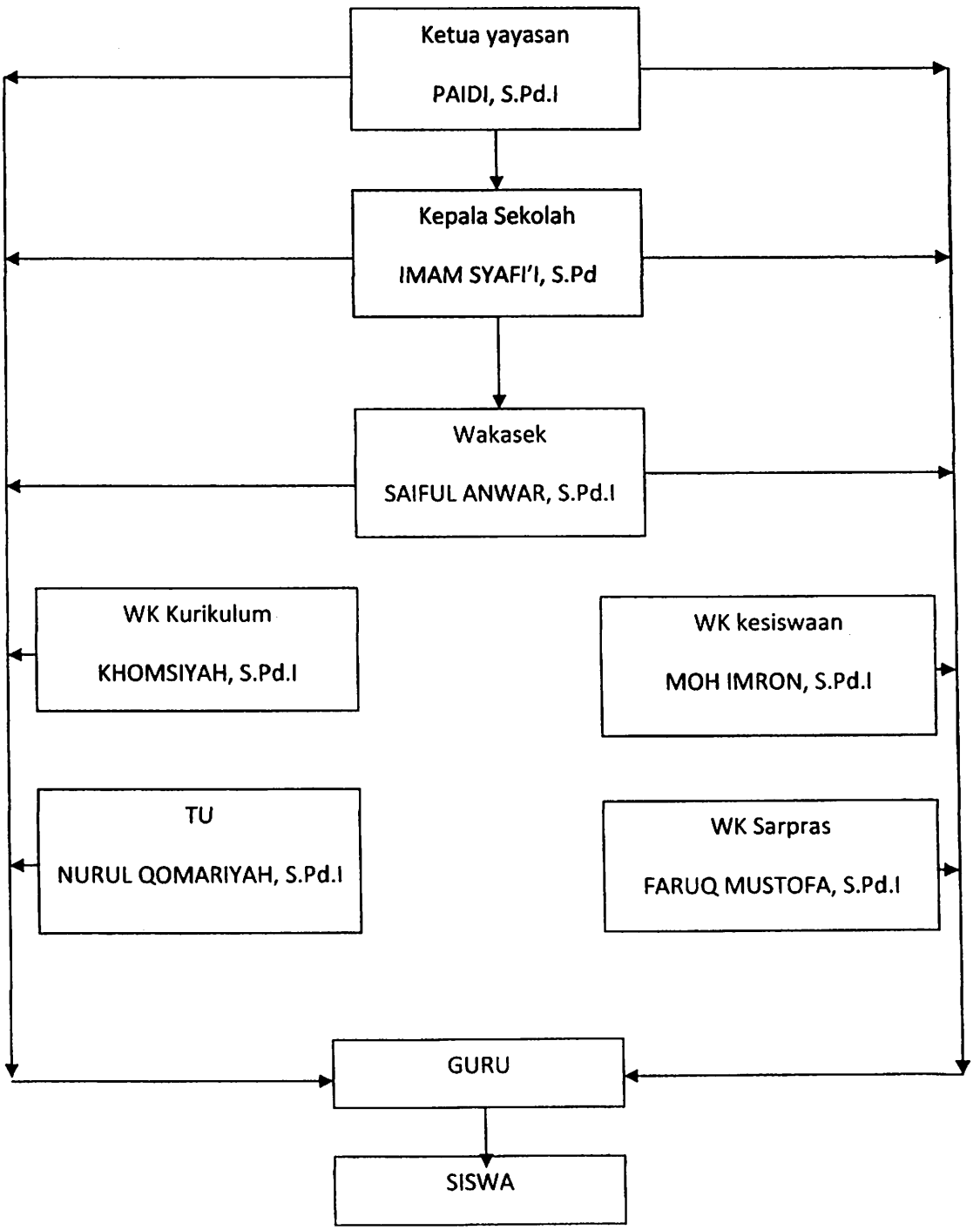

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan tenaga pengajar

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan sebab keberadaan guru sangat signifikan dalam meningkatkan kapasitas para peserta didik, peran guru tidak sekedar menjadi penyampaikan ilmu pengetahuan, lebih dari itu guru merupakan pusat bagi pengembangan kapasitas intelektual dan emosional diluar rumah maka dari itu tugas guru sangat berat yaitu bertanggung jawab penuh pada proses pengembangan kapasitas tersebut. Adapun jumlah guru yang ada di SMP Al-Khoir Galis 18 orang dan 2 orang pustakawan.

TABEL 3.2

DATA GURU DAN KARYAWAN SMP AL-KHOIR GALIS BANGKALAN

No	Nama Guru	Pend	Jurusan	Jabatan	Ket
1	Paidi, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah PAI	Ketua Yayasan	
2	Imam Syafi'i S,Pd	S-1	IKIP	Kepala Sekolah	
3	Syaiful Anwar, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah /PAI	Wakasek	
4	Khomsiyah, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah /PAI	Wk. Kurikulum	
5	Faruq Mustofa, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah /PAI	Wk. Sarpras	
6	Moh. Imron, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah /PAI	Wk. Kesiswaan	
7	Nurul Qomariyah A, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah /PAI	TU	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Moh. Yasin Siroj, S.Pd	S-1	IKIP/PKn	Guru	
9	Ahmad Hasin, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah /PAI	Guru	
10	Siti Kutsiyah, S.Pd	S-1	IKIP	Guru	
11	Siti Maimuna, S.Pd	S-1	IKIP	Guru	
12	Nurul Arafat, ST	S-1	Teknik	Guru	
13	Abd. Ghoni, ST	S-1	Teknik	Guru	
14	Abd. Wahid Ramin, S.Pd	S-1	IKIP/Bahasa Inggris	Guru	
15	Moh Hasyim Asy'ari	MA	-	Guru	
16	Insiyatul Iftitah, S.Pd	S-1	IKIP/Bahasa Inggris	Guru	
17	Zainiyah, S.Ag	S-1	Syariah	Guru	
18	Zaliha	S-1	Tarbiyah /PAI	Guru	
19	Nurus Subahah	MA	IPA	Pustakawan	
20	Abdul Hadi	MA	IPS	Pustakawan	

Dokumentasi SMP Al-Khoir

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting didalam lembaga pendidikan. Sebab sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu faktor pendukung terhadap kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaran segala aktifitas lembaga pendidikan tersebut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu kunci utama maju dan tidaknya lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. SMP Al-Khoir Galis Bangkalan mengerti akan pentingnya sarana dan prasarana sekolah. Dengan ini menurut Faruq Mustofa, S.Pd.I selaku waka sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana harus selalu di rencanakan dan di anggarkan . artinya dengan semakin memadainya sarana dan prasarana sekolah, akan semakin meningkatkan proses belajar-mengajar. Sehingga dapat menciptakan proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien

Berikut keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan.

TABEL 3.3

JUMLAH SARANA DAN PRASARANA

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kepala sekolah	1	
2	Ruang guru	1	
3	Ruang OSIS	1	
4	Ruang kelas	3	
5	Perpustakaan	1	
6	Masjid	1	
7	Lab. IPA	1	
8	Lap. Computer	1	
9	Kopsis	1	
10	Lapangan olah raga	1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan siswa

Jumlah siswa SMP Al-Khoir Galis Bangkalan pada tahun ajaran 2009/2010 tercatat sebanyak 60, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan dokumentasi dan informasi data jumlah siswa SMP Al-Khoir Galis Bangkalan dapat di paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 3.4

JUMLAH SISWA SMP AL-KHOIR GALIS BANGKALAN

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII	8	12	20
2	VIII	11	9	20
3	IX	10	10	20
JUMLAH				60

B. Penyajian Data

Setelah melakukan interview dengan Kepala Sekolah, Guru dan beberapa pihak terkait lainnya di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan yaitu, penelitian memperoleh data yang cukup memuaskan tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Khoir Galis Bangkalan.

1. Kepemimpinan Kepala SMP Al-Khoir Galis Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan wawancara dengan kepala SMP Al-Khoir, yaitu Bapak Imam Syafi'I, S.Pd, beliau mengatakan bahwa tugas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ada dua tugas yang harus dilaksanakan. Yaitu tugas dalam adminitrasi dan tugas dalam bidang supervisi.

a. Dalam bidang adminitrasi

Agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diingikan. Maka usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sehubungan dengan tugasnya dalam bidang adminitrasi adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran misalnya: kepala sekolah bersama dengan guru-guru diawal tahun ajaran baru menyusun program kegiatan sekolah dan menyusun jadwal pelajaran untuk satu tahun ajaran, guru di anjurkan untuk membuat atau menyusun satpel, promes, hal ini dimasukan untuk mempermudah dalam melaksanakan tugasnya mengetahui kemampuan dan kemajuan murid dalam bidang belajar dan juga menerapkan kedisiplinan untuk kemajuan tersebut.
2. Pengelolaan dalam bidang kesiswaan, misalnya kepala sekolah memberi tugas kepada guru-guru untuk menerima pendaftaran murid-murid baru, mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga murid-murid pada waktu belajar tidak merasa terganggu oleh kelas lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diadakan evaluasi hasil belajar siswa, kepala sekolah memberikan raport siswa untuk diketahui dan di tanda tangani oleh orang tua atau wali murid hal ini dimasukan supaya orang tua mengetahui tentang kemampuan kemajuan anaknya disamping itu kepala sekolah selalu memperhatikan absensi murid dan memperhatikan pelaksanaan peraturan-peraturan sekolah yang harus di patuhi oleh murid, hal ini akan membantu pelaksanaan disiplin murid-murid dengan baik.

3. Dalam personil guru dan pegawai sekolah, usaha-usaha yang di laksanakan oleh kepala sekolah adalah apakah kebutuhan guru disekolah sudah dicukupi, maka apabila ada guru atau staf sekolah yang kurang, maka kepala sekolah berusaha untuk mencarinya. Di samping itu kepala sekolah memperhatikan kebersihan dan keindahan ruangan dan halaman sekolah.
4. Dalam bidang keuangan, kepala sekolah berusaha mengelola uang sekolah dengan sebaik-baiknya. Kegunaan uang sekolah antara lain untuk menggaji staff sekolah, melengkapi dan memperbaiki alat-alat sekolah.
5. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, setiap sekolah pasti menarik simpati dan mendapat bantuan dari masyarakat, termasuk orang tua (Wali Murid) dan menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam bidang supervise untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, kepala sekolah sebagai supervesor berusaha,

1. Memberikan bimbingan bantuan, pengawasan dan penilaian terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengembangan pengajaran, misalnya memberikan bimbingan kepada guru-guru terutama guru baru yang belum berpengalaman dalam mengajar.
2. Menciptakan hubungan yang baik antara guru, murid dan pegawai Tata Usaha Sekolah dengan jalan mempertinggi mutu dan pegalaman guru-guru dengan jalan mengirimkan guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan lainnya.
3. Mengadakan kunjungan observasi bagi guru-guru dengan perbaikan cara mengajarnya.
4. Mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
5. Mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali murid setiap semester untuk mengevaluasi tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah selaku TU di SMP A-Khoir, beliau menyatakan bahwa kepala SMP A-Khoir adalah sosok kepala sekolah yang benar-benar pelayan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengayomi pada bawahannya, kepedulian dan semangatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP A-Khoir sangat tinggi. Terbukti beliau disiplin bekerja dan senang membantu kepada bawahannya. Kritik dan saran pun selalu beliau minta baik kepada dewan guru ataupun karyawan sekolah maupun kepada siswanya kalau beliau salah dalam bertindak dan bekerja.

Hasil wawancara dengan bapak Yasin Siroj S.Pd.I selaku guru yaitu: dalam memecahkan persoalan-persoalan disekolah baik dibidang kegiatan belajar mengajar, administrasi pendidikan dan studi kepala sekolah selalu melibatkan pihak-pihak terkait untuk memecahkan hal-hal tersebut sesuai dengan bidang dan fungsinya jika dalam masalah kegiatan belajar mengajar maka para guru yang diajak untuk memecahkan masalah tersebut, jika ada kaitannya dengan masalah administrasi, para kepala urusan dan para staf yang beliau ajak bicara. Dan setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru untuk membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dan permasalahan-permasalahan yang ada pada lembaga yang beliau pimpin yaitu SMP Al-Khoir.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu, bapak Imron, S.Pd.I menurut beliau kepala sekolah mempunyai tipe kepemimpinana yang demokratis dan visioner, memilki keterampilan dan manajerial serta mempunyai interitas dan kepribadian dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah selaku TU di SMP AL-Khoir, beliau menyatakan bahwa kepala SMP AL-Khoir adalah sosok kepala sekolah yang benar-benar pelayan dan mengayomi pada bawahannya, kepedulian dan semangatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL-Khoir sangat tinggi. Terbukti beliau disiplin bekerja dan senang membantu kepada bawahannya. Kritik dan saran pun selalu beliau minta baik kepada dewan guru ataupun karyawan sekolah maupun kepada siswanya kalau beliau salah dalam bertindak dan bekerja.[2]

Hasil wawancara dengan bapak Yasin Siroj S.Pd.I selaku guru yaitu: dalam memecahkan persoalan-persoalan disekolah baik dibidang kegiatan belajar mengajar, administrasi pendidikan dan studi kepala sekolah selalu melibatkan pihak-pihak terkait untuk memecahkan hal-hal tersebut sesuai dengan bidang dan fungsinya jika dalam masalah kegiatan belajar mengajar maka para guru yang diajak untuk memecahkan masalah tersebut, jika ada kaitannya dengan masalah administrasi, para kepala urusan dan para staf yang beliau ajak bicara. Dan setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru untuk membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan

[2] Wawancara dengan ibu nurul Qomariyah selaku kepala TU pada tanggal 1 juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar dan permasalahan-permasalahan yang ada pada lembaga yang beliau pimpin yaitu SMP Al-Khoir.[3]

Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu, bapak Imron, S.Pd.I menurut beliau kepala sekolah mempunyai tipe kepemimpinana yang demokratis dan visioner, memilki keterampilan dan manajerial serta mempunyai interitas dan kepribadian dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pemimpin, beliau memberikan keleluasaan kepada dewan guru untuk berinovasi demi terwujudnya visi, misi dan tujuan pendidikan.[4]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa SMP Al-Khoir. Menurut mereka pimpinan sekolah atau kepala sekolah di SMP Al-Khoir sangat dekat dengan bawahannya bahkan dengan para siswa, setiap ada peraturan baru atau masalah dikalangan siswa kepala sekolah sangat peka dan tidak segan-segan mensosialisasikan sendiri setiap peraturan baru di sekolahnya.[5]

2. Mutu pendidikan SMP Al-Khoir Galis Bangkalan

Kepala sekolah merupakan faktor utama yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala

---

[3] Wawancara dengan bapak yasin siroj pada tanggal 3 juli 2010

[4] Wawancara dengan bapak imron pada tanggal 5 juli 2010

[5] Wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 10 juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah harus memiliki berbagi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang di pimpinannya.

Untuk kepentingan tersebut, ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP AL-Khoir Galis.

a. pengelolaan tenaga pendidikan (guru)

Tenaga pendidikan (guru) merupakan jantungnya proses pendidikan, karena mutu pendidikan suatu sekolah akan sangat bergantung pada tingkat profesionalitas atau kompetensi guru. dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

Hal ini dilakukan agar bagaimana lulusan SMP berkualitas bukan hanya dalam materi-materi pada umumnya tapi juga mendalami materi-materi agama secara mendalam.

b. pengelolaan sistem pengajaran

Pengelolaan sistem pengajaran oleh kepala sekolah bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang dicapai pada siswa. Prosedur yang ditumpuh adalah mencari dan mengembangkan model-model sistem pengajaran yang lebih produktif, efektif dan efisien serta mengoptimalkan proses belajar siswa. Model dan sistem pengajaran ini dilakukan oleh dewan guru dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembang kurikulum

Pengembangan kurikulum memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengidentifikasi kompetensi dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberikan makna bagi setiap pesera didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing. Bahkan dikatakan kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaran pendidikan disekolah.

d. Pengelolaan sarana dan sumber belajar

Pengelolaan sarana dan sumber belajar sudah wajarnya dilakukan oleh kepala sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan, sehingga sampai pengembangan, hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kepala sekolah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan sumber belajar, baik kecukupan kesesuaian, maupun kemutukhiranya, terutama sumber-sumber belajar, yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.

e.Pelayanan siswa

Pelayanan siswa menjadi salah satu tugas kepala sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f.Penciptaan iklim sekolah

Iklim sekolah (fisik atau non fisik) yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Penciptaan dan penkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan bagai upaya yang lebih intensif ekstentif.[6]

Oleh karena itu, kepala sekolah setiap semester melakukan musyawaroh guru mata pelajaran (MGMP) dalam rangka untuk mencari dan mensosialisasikan penemuan-penemuan baru tentang sistem pengajaran. Karena jika sistem pengajaranya sudah bagus kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berjalan efektif dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Kepala Sekolah Al-Khoir juga menyampaikan strategi yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Khoir adalah dengan cara mengikutkan guru-guru dalam forum-forum diskusi dan pelatihan-pelatihan yang relevan dengan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapan bisa memahami tugas-tugas guru, alasannya mengikuti pelatihan-pelatihan adalah salah satu cara agar supaya para guru tidak ketinggalan dengan informasi tentang perkembangan pendidikan pada saat ini yang notabenya di pengaruhi teknologi yang semakin maju. Dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh para siswa. Oleh sebab itu pengolaan sarana prasarana sangat menjadi penting untuk selalu lebih ditingkatkan dan ini menjadi salah satu prioritas utama dari kepala sekolah.

Hasil wawancara Ibu Qudsiyah, S.Pd beliau mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang kreatif dan ulet dalam menjalankan tugasnya berkaitan dengan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah antara lain: [7]

1. Mengadakan uji kompetensi bagi calon guru yang mau mengabdi atau mau menjadi guru SMP.
2. Mengadakan diklat guru dan mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan seminar, workshop, diklat dan lain-lain.

Kemudian juga berdasarkan hasil observasi di SMP A-Khoir, di sekolah ini juga serat dengan kegiatan-kegiatan tambahan yang jarang dilakukan pada sekolah-sekolah lain pada umumnya. Di SMP Al-Khoir ini

[7] Wawancara dengan ibu Qudsiyah pada tanggal 11 juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika jam sekolah menunjukkan pukul 07.00 siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuha dan setelah jam 07.15 siswa harus berada di kelas dan dimulai apel pagi yaitu di masing-masing kelas membacakan Asmaul Husna secara bersamaan sambil menunggu jam pelajaran pertma dimulai yaitu pukul 07.30. pada hari jum'at juga diwajibkan bagi siswa laki-laki untuk mengikuti shalat jum'at bersama di masjid yang berada di lokasi yayasan Miftahul Khoiri.

Hal tersebut merupakan suatu inovasi cemerlang dari kepala sekolah dalam rangka menciptakan anak didiknya menjadi orang yang maju baik di bidang pendidikan maupun agama.

Di SMP Al-Khoir juga terdapat beberapa ekstra kurikuler seperti kursus computer, pramuka, belajar tulis arab dan belajar bahasa inggris, hal tersebut dilakukan untuk memberikan mutu pendidikan yang lebih baik bagi anak didiknya.

C. Analisis data

Setelah mendapatkan data-data tentang Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Al-Khoir Galis Bangkalan, maka sesuai dengan data yang telah disajikan pada sub bahasan penyajian data telah banyak membuktikan bahwa banyak upaya yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan kepala SMP Al-khoir tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Al-Khoir dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tipe demokratis dimana Bapak Imam Syafi'I, S.Pd k selaku kepala SMP Al-khoir Galis bangkalan memberi kebebasan kepada semua para guru, staf, wali murid bahkan murid juga boleh memberi pendapat atau usulan ketika dalam proses belajar mengajar kurang menyenangkan.

Kepala sekolah smp AL-Khoir adalah pemimpin yang demokratis, beliau selalu meminta pendapat terhadap bawahnya dan kemudian memusyawarohkan pendapat tersebut, apalagi dalam hal-hal yang sifatnya kurang di kawasainya misalnya, dalam menentukan seragam sekolah.

Tujuan tentang pergunaan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Karateristik kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan efektif dari SMP Al-Khoir Galis Bangkalan sesuai dengan yang dikemukakan oleh dubin (1999) yaitu mampu memenuhi tiga syarat 1) menciptakan iklim yang demokratis dan kondusif bagi para murid untuk belajar 2) para guru terlibat dan bertumpu dalam meningkatkan mutu pendidikan 3) seluruh wali murid dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dapat memberi masukan sekaligus memberi dukungan dan menaruh harapan.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan institusional pendidikan sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpin di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu mengelola sekolahnya agar berkembang dan maju, karena kepala sekolah merupakan tumpuan keberhasilan manajemen sekolah. Segenap sumber daya yang ada di gunakan secara optimal, seperti para dewan guru, staf adminitrasi, siswa dan masyarakat perlu di gerakkan secara efektif. Hubungan di antara mereka perlu dibina agar dicapai suasana kerja yang efektif dan kondusif sehingga bisa terbangun kesedaran bekerja sesuai dengan jobnya masing-masing.

Oleh sebab itu kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah pemberi pentunjuk, serta bantuan kepada para pendidik. Oleh karena itu keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dilakukan dengan jalan musyawaroh.

Ada beberapa tipe demokratis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP galis yaitu 1) mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyawaroh dalam memutuskan permasalahan 2) memberi kesempatan kepada semua pihak untuk ikut andil dalam memajukan SMP 3) memberi dukungan serta membantu kepada para guru yang ingin meningkatkan kompetensinya dalam pendidikan.

Selain itu kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu mengerakkan dan mengayomi bawahannya, kepemimpinan yang ia terapkan dapat memberikan gairah yang positif dan bertanggung jawab terhadap bawahannya.

Faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengacu pada komponen-komponen sekolah yang kurang efektif seperti guru-guru dan tempat administrasi yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Serta sistem politik yang kurang stabil, rendahnya sikap mental, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, kurangnya sarana dan prasarana, lulusan kurang mampu bersaing, rendahnya kepercayaan masyarakat, birokrasi dan rendahnya produktifitas kerja.

Oleh sebab itu kepala sekolah menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kekompakan bersama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp Al-Khoir Galis Bangkalan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala SMP Al-Khoir mempunyai tipe kepemimpinana yang demokratis dan visioner, memilki keterampilan dan manajerial serta mempunyai interitas dan kepribadian dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pemimpin, beliau memberikan keleluasaan kepada dewan guru untuk berinovasi demi terwujudnya visi, misi dan tujuan pendidikan.
2. Mutu pendidikan mempunyai nama besar sekolah yang merupakan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalisme guru, sebab mayoritas guru SMP AL-Khoir berpendidikan sarjana (S. I), kedisiplinan guru, merupakan prioritas utama yang ditegakkan kepala sekolah demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang memadai untuk menjadi SMP bertaraf nasional yang baik.
3. Upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP AL-Khoir mempunyai manfaatkan semaksimal mungkin. Bentuk pemanfaatannya melakukan komunikasi yang aktif dengan pihak-pihak yang terkait, selalu membangun koordinasi antara guru, dan dengan lembaga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga yang ada di sekolah, memberikan tambahan bimbingan materi, menegakkan kedisiplinan yang merupakan prioritas utama yang di tegakkan oleh kepala sekolah di SMP AL-Khoir. Kepala sekolah melakukan upaya-upaya mulai dari pengadaan, pemeliharaan sampai pada pengembangan karena dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, kemudian penulis memberikan saran-saran yang disampaikan kepada obyek penelitian yang berada di SMP A-Khoir Galis Bangkalan khususnya dan lingkungan pendidikan pada umumnya.

Saran-saran tersebut adalah :

1. Diharapkan bagi kepala SMP Al-Khoir untuk lebih mengembangkan terhadap keprofesionalannya dengan cara sering mengikuti pelatihan-pelatihan kepala sekolah dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan seminar pendidikan, dan lebih memperbanyak membaca buku-buku pendidikan, khususnya buku tentang kepemimpinan kepala sekolah.
2. Kepala sekolah agar berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan cara mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan guru dan seminar pendidikan.
3. Diharapkan agar selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah lain, khususnya dengan para kepala sekolah yang sekolahnya lebih maju dan unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Diharapkan agar selalu melakukan komunikasi yang aktif dengan pihak terkait khususnya dengan birokrasi atau pemerintah, DPR, dewan pendidikan, komite sekolah, dan yayasan sekolah serta wali murid. Sarana dan prasarana agar dikelola dengan baik mulai dari pemeliharaan, pengadaan sampai pada pengembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Wahjosumidjo.1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dipdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 11 t.t: Balai Pustaka

Purwanto Ngalim. 1987. Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya

Poerwadaminta W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Poerwadaminta W.J.S. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Moleong Lexyj. 1997. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Narbuko Cholid. 1997. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta

Margono S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta

Bungin Burhan. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Grafindo Persada

E. mulyada. 2003. Menjadi kepala sekolah profesional, dalam konteks MBM dan KBK, Bandung: Rosda karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurani soyomukti. 2008. Pendidikan perspektif globalisasi, Yogyakarta: PT. Arruz media

Safarudin. 2002. Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, konsep, strategi dan aplikasi, Jakarta: PT. Gramedia widiasarana

Hendiyat Soetopo, Wasty soemanto, op. cit

Ninik widiyanti, sunindhia S. H, 1993. Kepemimpinan dalam masyarakat modern, Rineka cipta Cet II

Ninik widiyanti, sunindha S. H. op. Cit

Purwanto ngalim, MP

Hendiyat soetopo, Wasty Soemanto. Op. Cit

Kartini kartono, 1994. Kepemimpinan dan kepemimpinan. Apakah kepemimpinan abnormal itu?, Raja Grafindo persada, Jakarta, Cet VII

Soenarjo S. H. 1971, Al-Quran dan terjemanya, yayasan penterjamah Al-Qur'an. Jakarta

Mulyasa E. 2003, menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: PT. Rosda karya

Sudrajat. Implementasi kurikulum Berbasis kompetensi pembaharuan pendidikan dalam UUD sisdiknas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safaruddin, 2002, manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, konsep, strategi dan aplikasi, Jakarta: PT. Gramidia

Mulyasa E. menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, Bandung: Rosda karya

Mulyasa E. 2003, kurikulum Berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi, Bandung: PT. Remaja Rosda karya

Nanasudjana. 1996, pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah, Bandung: PT. Sinar Baru, Algensindo

B.uno Hamzah. 2009, perencanaan pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara

M. nurdin. 2005, pendidikan yang menyebalkan, Yogyakarta: PT. Arruz

Nanim Sudarwan. 2007, visi Baru manajemen sekolah dari unit Birokrasi kelembaga Akademik, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Muhamad Ali dan rekan. 2007, ilmu dan Aplikasi pendidikan, Bandung: PT. pedagogiana pres

Hadari nawawi, 1985. Adminitrasi pendidikan, Gunung agung, Jakarta

Hendiyat soetopo, wasty soemanto, 1988. Kepemimpinan dan supervisi pendidikan, Bina Aksara. Cet. II. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngalim purwanto, MP. 1995. Adminitrasi dan supervisi pendidikan, Remaja Rosda karya. Bandung Cet VII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id